

FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SEKTOR *CONSUMER NON CYCLICAL* DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017 – 2021

Annisa Abrar

Universitas Pasir Pengaraian

E-mail: annisaabrar1414@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of liquidity, Investment Opportunity Set, and capital structure on firm value with earnings quality as an intervening variable in the company consumer non cyclical on the Indonesian stock exchange for the period 2017 – 2021. This study uses secondary data obtained from the company's annual report consumer non cyclical on the Indonesian stock exchange in 2017 – 2021.

The method used is a quantitative method. The population in this study amounted to 113 companies and obtained a sample of 24 companies with a total of 120 data. The technique in determining the sample using purposive sampling. The independent variable in this study is firm value (Y), the intervening variable in this study is earnings quality (Z), and the independent variable in this study is liquidity (X_1), Investment Opportunity Set (X_2), and capital structure (X_3). The analytical method used is partial least square (PLS).

The results of the research show that liquidity has no effect on earnings quality. Investment Opportunity Set and capital structure affects the quality of earnings. Liquidity, Investment Opportunity Set, and the capital structure affects the firm value. Earnings quality has no effect on firm value. Liquidity and capital structure have no effect on firm value through earnings quality. Investment Opportunity Set effect on firm value through earnings quality.

Keywords : Liquidity, IOS, Capital Structure, Firm Value, Profit Quality

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *Investment Opportunity Set*, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel intervening pada perusahaan *consumer non cyclical* di bursa efek Indonesia periode 2017 – 2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan *consumer non cyclical* di bursa efek Indonesia tahun 2017 – 2021.

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 113 perusahaan dan diperoleh sampel sebanyak 24 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 120. Teknik dalam penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (Y), variabel intervening dalam penelitian ini adalah kualitas laba (Z), dan variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas (X_1), *Investment Opportunity Set* (X_2), dan struktur modal (X_3). Metode analisis yang digunakan adalah *partial least square* (PLS).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba sedangkan *Investment Opportunity Set* dan struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba. Likuiditas, *Investment Opportunity Set*, dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kualitas laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Likuiditas dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kualitas laba sedangkan *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kualitas laba.

Kata Kunci : Likuiditas, IOS, Struktur Modal, Nilai Perusahaan, Kualitas Laba

I. PENDAHULUAN

Didirikannya suatu perusahaan memiliki tujuan yang jelas, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba sedangkan tujuan jangka panjangnya memberikan kemakmuran bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham dan memaksimalkan Nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham (Purwantini & Supriyono, 2018). Informasi laba menjadi sangat penting karena berpengaruh pada keputusan – keputusan penting para pengguna laporan keuangan dan untuk meningkatkan Nilai perusahaan. Teori Keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) yang disampaikan dalam penelitian (Hadi & Handoyo, 2018) menyatakan bahwa antara manajemen dan pemilik mempunyai kepentingan yang berbeda. Laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan kinerja operasional perusahaan, penetapan strategi, dan kebijakan untuk mengambil keputusan. Kebanyakan investor sering memusatkan perhatiannya pada informasi laba yang tercermin dalam laporan keuangan tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi tersebut. Keadaan ini dapat mendorong manajer melakukan tindakan perataan laba (*Income Smoothing*) sehingga seakan – akan perusahaan terlihat bagus secara *financial*. Informasi laba yang kurang berkualitas akibat *income smoothing* atau manipulasi laporan keuangan dapat mengurangi Nilai perusahaan. Biasanya hal ini terjadi karena adanya konflik keagenan (Purwantini & Supriyono, 2018).

Perusahaan *Consumer Non Cyclical* atau barang konsumen primer adalah perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi barang dan jasa yang bersifat anti-siklis atau barang primer, dimana permintaan barang dan jasa tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, yang jika di asumsikan laba perusahaan *Consumer Non Cyclical* ini akan selalu stabil tidak terpengaruh oleh pertumbuhan ekonomi (Kayo, 2021). Namun faktanya perusahaan FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) yang merupakan salah satu perusahaan *Consumer Non Cyclical* mengalami kerugian pada tahun 2017 sebesar Rp. 5.234.288.000.000 dibanding tahun sebelumnya yaitu tahun 2016 yang mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 719.288.000.000. Seharusnya saham perusahaan yang memproduksi barang dan jasa ini dapat melindungi investor dari dampak penurunan ekonomi, dikarenakan sektor ini cukup aman namun, walaupun harganya juga tidak akan tumbuh signifikan saat ekonomi tumbuh.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan objek perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021 (www.idx.co.id).

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian

deskriptif kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2020). deskriptif kuantitatif merupakan suatu objek penelitian dan menggunakan angka-angka dalam laporan keuangan perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 – 2021. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2020).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data berupa angka yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan tetapi melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai media perantara.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada umumnya disesuaikan dengan sumber data dan jenis data yang digunakan. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan melihat laporan keuangan seluruh perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) selama 2017-2021 yang dipublikasikan melalui situs resmi www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah melakukan analisis *Partial Least Square* (PLS) dibantu dengan program SmartPLS3.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada tanggal 6 Januari 1976, PT Indonesia Asahan Aluminium (INALUM), sebuah perusahaan patungan antara pemerintah Indonesia dan Jepang didirikan di Jakarta. INALUM adalah perusahaan yang membangun dan mengoperasikan Proyek Asahan, sesuai dengan perjanjian induk. Perbandingan

saham antara pemerintah Indonesia dengan Nippon Asahan Aluminium Co., Ltd, pada saat perusahaan didirikan adalah 10% dengan 90%. Pada bulan Oktober 1978 perbandingan tersebut menjadi 25% dengan 75% dan sejak Juni 1987 menjadi 41,13% dengan 58,87% dan sejak 10 Februari 1998 menjadi 41,12% dengan 58,88%.

Untuk melaksanakan ketentuan dalam perjanjian induk, Pemerintah Indonesia kemudian mengeluarkan SK Presiden No.5/1976 yang melandasi terbentuknya Otorita Pengembangan Proyek Asahan sebagai wakil Pemerintahan yang bertanggung jawab atas lancarnya pembangunan dan pengembangan Proyek Asahan.

INALUM dapat dicatat sebagai pelopor dan perusahaan pertama di Indonesia yang bergerak dalam bidang Industri peleburan aluminium dengan investasi sebesar 411 milyar Yen. Secara *de facto*, perubahan status INALUM dari PMA menjadi BUMN terjadi pada 1 November 2013 sesuai dengan kesepakatan yang tertuang dalam Perjanjian Induk. Pemutusan kontrak antara Pemerintah Indonesia dengan Konsorsium Perusahaan asal Jepang berlangsung pada 9 Desember 2013, dan secara *de jure* INALUM resmi menjadi BUMN pada 19 Desember 2013 setelah Pemerintah Indonesia mengambil alih saham yang dimiliki pihak konsorsium. PT INALUM (Persero) resmi menjadi BUMN ke-141 pada tanggal 21 April 2014 sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 2014.

Pada tahun 2017, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2017 tanggal 10 November 2017 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Indonesia Asahan Aluminium. Kemudian pada 27 November 2017, Pemerintah melakukan Penandatanganan pengalihan saham Pemerintah di PT Freeport Indonesia kepada PT INALUM (Persero) yang sekaligus menandakan bahwa Holding Industri Pertambangan resmi dibentuk. Saat ini INALUM sebagai anggota dari MIND ID (Mining Industry Indonesia), BUMN Holding Industri Pertambangan.

Tanggal 29 November 2017, PT ANTAM Tbk, PT Bukit Asam Tbk dan PT Timah Tbk melakukan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa resmi mengumumkan pengalihan saham Pemerintah ke dalam modal saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Indonesia Asahan Aluminium.

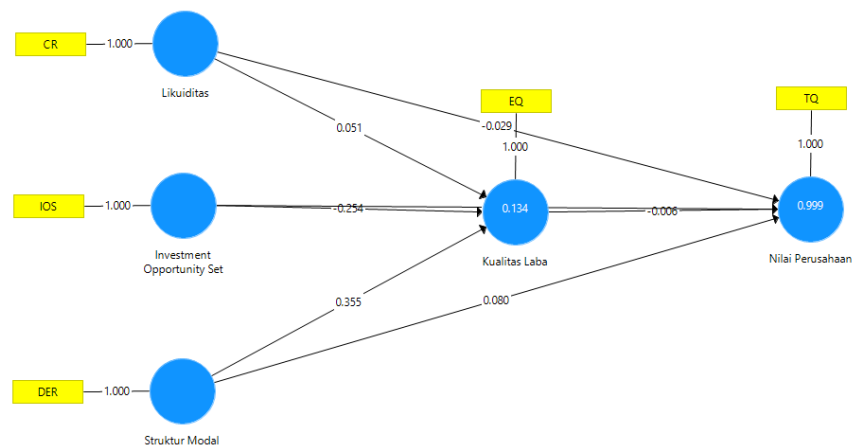
PEMBAHASAN

Analisis Data

Statistik Deskriptif

Hasil dari Statistik Deskriptif menunjukkan bahwa jumlah sampel yang diteliti 24 sampel. Dari Nilai Perusahaan yang merupakan model dari variabel dependen diketahui bahwa Nilai minimum Nilai perusahaan adalah 0,44 dan Nilai maksimum sebesar 23,29 hal ini menunjukkan bahwa Nilai perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,44 sampai 23,29 dengan rata – rata 2,887 pada standard deviasi 3,745. Kualitas Laba merupakan model dari variabel intervening diketahui bahwa Nilai minimum kualitas laba adalah -0,53 dan Nilai maksimum sebesar 8,71 hal ini menunjukkan bahwa kualitas laba yang menjadi

sampel penelitian ini berkisar antara -0,53 sampai 8,71 dengan rata – rata 1,446 pada standard deviasi 1,381. Variabel Likuiditas, berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa Nilai minimum likuiditas adalah sebesar 0,20 dan Nilai maksimum sebesar 8,64. Hal ini menunjukkan bahwa besar likuiditas yang menjadi sampel penelitian ini berkisaran 0,20 sampai 8,64 dengan rata – rata 2,658 dengan standar deviasi 1,856. Variabel *Investment Opportunity Set* mempunyai Nilai minimum sebesar 1,49 dan Nilai maksimum sebesar 23,83. Hal ini menunjukkan bahwa besar *Investment Opportunity Set* yang menjadi sampel penelitian ini berkisaran 1,49 sampai 23,83 dengan rata – rata 4,038 dengan standar deviasi 3,676. Variabel Struktur Modal mempunyai Nilai minimum sebesar 0,15 dan Nilai maksimum sebesar 3,41. Hal ini menunjukkan bahwa besar struktur modal yang menjadi sampel penelitian ini berkisaran 0,15 sampai 3,41 dengan rata – rata 0,976 dengan standar deviasi 0,779.



Gambar 2. Pengujian Validitas

Validitas Konvergen

Nilai outer model atau korelasi antara konstruk dengan variabel sudah memenuhi *convergent validity* karena indikator yang memiliki Nilai *loading* faktor diatas 0,70.

Avarage Variance Extracted (AVE) & Composite Reliability

dapat dilihat bahwa Nilai *Composite Reliability* memiliki Nilai diatas 0,70 untuk seluruh konstruk. Oleh karena itu, tidak ditemukan permasalahan reliabilitas pada model yang dibentuk. Begitu pula dengan Nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dari masing-masing konstruk memiliki Nilai diatas 0,50. Dengan demikian semua konstruk memenuhi kriteria yang reliabel sesuai dengan kriteria yang direkomendasikan.

Tabel 1.
Nilai AVE & Composite Reliabilty

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
<i>Investment Opportunity Set</i>	1.000	1.000	1.000	1.000
Kualitas Laba	1.000	1.000	1.000	1.000
Likuiditas	1.000	1.000	1.000	1.000
Nilai Perusahaan	1.000	1.000	1.000	1.000
Struktur Modal	1.000	1.000	1.000	1.000

Validitas Diskriminan

Discriminant validity dari model pengukuran dengan reflektif indikator diNilai berdasarkan *Fornell-Lacker Criterion* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka akan menunjukkan bahwa konstruk nya memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik daripada ukuran blok lainnya.

dapat dilihat bahwa terdapat Nilai *Fornell-Lacker Criterion* untuk setiap indikator dari masing-masing variabel memiliki Nilai lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator dari variabel lain. Maka dapat dikatakan konstruk memiliki *discriminant validitas* yang tinggi.

Tabel 2.
Nilai Validitas Diskriminan

	<i>Investment Opportunity Set</i>	Kualitas Laba	Likuiditas	Nilai Perusahaan	Struktur Modal
<i>Investment Opportunity Set</i>	1.000				
Kualitas Laba	-0.182	1.000			
Likuiditas	-0.099	-0.147	1.000		
Nilai Perusahaan	0.995	-0.158	-0.175	1.000	
Struktur Modal	0.218	0.267	-0.631	0.308	1.000

R – Square

dapat dilihat bahwa penelitian ini menggunakan 2 (dua) buah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel Nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh variabel Likuiditas, *Investment Opportunity Set*, Struktur Modal dan Kualitas Laba. Kemudian variabel Kualitas Laba yang dipengaruhi oleh Likuiditas, *Investment Opportunity Set*, dan Struktur Modal. Tabel 3 menunjukkan bahwa Nilai R-Square untuk variabel Nilai perusahaan adalah sebesar 0,134 yang

berarti model mampu menjelaskan sebesar 13,4% untuk variabel yang mempengaruhi Nilai perusahaan. Untuk variabel Kualitas Laba diperoleh sebesar 0,999 yang berarti model mampu menjelaskan sebesar 99% untuk variabel yang mempengaruhi Kualitas Laba.

Tabel 3.
Nilai R – Square

	R Square	R Square Adjusted
Kualitas Laba	0.134	0.111
Nilai Perusahaan	0.999	0.999

Uji Hipotesis

Tabel 4.
Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
<i>Investment Opportunity Set</i> -> Kualitas Laba	-0.254	-0.249	0.061	4.187	0.000
<i>Investment Opportunity Set</i> -> Nilai Perusahaan	0.974	0.975	0.011	91.896	0.000
Kualitas Laba -> Nilai Perusahaan	-0.006	-0.006	0.004	1.626	0.052
Likuiditas -> Kualitas Laba	0.051	0.041	0.106	0.481	0.315
Likuiditas -> Nilai Perusahaan	-0.029	-0.030	0.006	4.921	0.000
Struktur Modal -> Kualitas Laba	0.355	0.335	0.152	2.329	0.010
Struktur Modal -> Nilai Perusahaan	0.080	0.083	0.014	5.523	0.000
<i>Investment Opportunity Set</i> -> Kualitas Laba -> Nilai Perusahaan	0.002	0.002	0.001	1.761	0.039
Likuiditas -> Kualitas Laba -> Nilai Perusahaan	0.000	0.000	0.001	0.393	0.347
Struktur Modal -> Kualitas Laba -> Nilai Perusahaan	-0.002	-0.003	0.002	1.005	0.158

Berdasarkan hasil pada Tabel 4. dapat disimpulkan :

1. *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba memperoleh Nilai P- Values 0,00 dan t – statistic sebesar 4,187.
2. *Investment Opportunity Set* terhadap Nilai Perusahaan memperoleh Nilai P- Values 0,00 dan t – statistic sebesar 91,896.
3. Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan memperoleh Nilai P- Values 0,052 dan t – statistic sebesar 1,626.
4. Likuiditas terhadap Kualitas Laba memperoleh Nilai P- Values 0,315 dan t – statistic sebesar 0,481.
5. Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan memperoleh Nilai P- Values 0,000 dan t – statistic sebesar 4,921.
6. Struktur Modal terhadap Kualitas Laba memperoleh Nilai P- Values 0,010 dan t – statistic sebesar 2,329.
7. Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan memperoleh Nilai P- Values 0,000 dan t – statistic sebesar 5,523.
8. *Investment Opportunity Set* terhadap Nilai Perusahaan melalui Kualitas laba memperoleh Nilai P- Values 0,039 dan t – statistic sebesar 1,761.
9. Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan melalui Kualitas laba memperoleh Nilai P- Values 0,347 dan t – statistic sebesar 0,393.
10. Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan melalui Kualitas laba memperoleh Nilai P- Values 0,158 dan t – statistic sebesar 1,005.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Faktor – faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical* di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba, dengan nilai P – Value $0,315 > 0,05$ dan Nilai t-statistik sebesar $0,481 <$ dari Nilai t-tabel 1,98081.
2. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba, dengan nilai P – Values $0,000 < 0,05$ dan Nilai t-statistik sebesar $4,187 >$ dari Nilai t-tabel 1,98081.
3. Hasil penelitian menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba, dengan nilai P – Values $0,010 < 0,05$ dan Nilai t-statistik sebesar $2,329 >$ dari Nilai t-tabel 1,98081.
4. Hasil penelitian menyatakan bahwa Kualitas Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan nilai P – Values $0,052 > 0,05$ dan Nilai t-statistik sebesar $1,626 <$ dari Nilai t-tabel 1,98081
5. Hasil penelitian menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan nilai Nilai P – Values $0,000 < 0,05$ dan Nilai t-statistik sebesar $4,921 >$ dari Nilai t-tabel 1,98081.
6. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan nilai P – Values $0,000 < 0,05$ dan Nilai t-statistik sebesar $91,896 >$ dari Nilai t-tabel 1,98081.

7. Hasil penelitian menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan nilai $P - \text{Values } 0,000 < 0,05$ dan Nilai t-statistik sebesar $5,523 >$ dari Nilai t-tabel 1,98081.
8. Hasil penelitian menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Kualitas Laba, dengan nilai $P - \text{Values } 0,347 > 0,05$ dan Nilai t-statistik sebesar $0,393 <$ dari Nilai t-tabel 1,98081.
9. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Kualitas Laba, dengan nilai $P - \text{Values } 0,039 < 0,05$ dan Nilai t-statistik sebesar $1,761 >$ dari Nilai t-tabel 1,98081.
10. Hasil penelitian menyatakan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Kualitas Laba, dengan nilai $P - \text{Values } 0,158 > 0,05$ dan Nilai t-statistik sebesar $1,005 <$ dari Nilai t-tabel 1,98081.

REFERENSI

- Hadi, F. W., & Handoyo, I. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(2), 209–218. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i2.273>
- Hidayah, N. (2017). *Pengaruh Investment Opportunity Set (Ios) Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estat Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 420. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i3.89>
- Murniati, T., Sastri, I. I. D. A. . M., & Rupa, I. W. (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016*. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 89–101. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna>
- Purwantini, V. T., & Supriyono, S. (2018). *Analisa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur*. *ProBank*, 3(2), 8–16. <https://doi.org/10.36587/probank.v3i2.370>
- Robiur, R. P. (2019). *Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Intervening Variabel pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2017*. 30(1).
- Silfi, A. (2016). *Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba*. *Jurnal Valuta*, 2(1), 17–26.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. In Alfabeta.
- Wulandari, D. R. (2013). *Pengaruh Profitabilitas, Operating Leverage, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Intervening*. *Accounting Analysis Journal*, 2(4), 455–463. <https://doi.org/10.15294/aaj.v2i4.4172>